

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA KE BEBERAPA NEGARA ASIA

Golda Heda Putra¹

Anak Agung Bagus Putu Widanta²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh GDP, kurs valuta asing, dan jumlah penduduk secara simultan dan parsial terhadap nilai ekspor minyak sawit ke India, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, dan Singapura. Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di beberapa Negara di Asia, diantaranya Negara India, Negara Tiongkok, Negara Pakistan, Negara Bangladesh, dan Negara Singapura dari tahun 2015 sampai 2020. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP, kurs, dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke beberapa Negara Asia. GDP secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor minyak sawit, kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor minyak sawit, dan jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke beberapa Negara Asia.

Kata kunci: *GDP, kurs, jumlah penduduk, ekspor, minyak sawit*

ABSTRACT

The purpose this study to analyze effect of GDP, foreign exchange rates, and population simultaneously and partially on value palm oil exports to India, China, Pakistan, Bangladesh, and Singapore. The research locations in this study in several countries Asia, including India, China, Pakistan, Bangladesh, and Singapore from 2015 to 2020. The data used secondary data, analyzed by multiple linear regression analysis. The results of the study show that GDP, exchange rates, and population simultaneously influence the value of Indonesian palm oil exports to several Asian countries. GDP partially has a negative and significant effect on the export value of palm oil, the exchange rate partially has a positive and significant effect on the export value of palm oil, and the population partially has a positive and insignificant effect on the export value of Indonesian palm oil to several Asian countries.

Keywords: GDP, exchange rate, population, exports, palm oil

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional terjadi karena perbedaan sumber daya alam yang dimiliki seperti keadaan geografis, iklim, teknologi, struktur ekonomi, spesifikasi tenaga kerja, sosial, dan politik. Manfaat utama perdagangan internasional adalah meningkatkan kemakmuran yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap negara untuk berspesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa yang relatif efisien (Afin, 2008). Menurut Soi, dkk (2013) perdagangan memberikan peluang baru untuk pertumbuhan bagi negara-negara berkembang, setiap negara pasti akan melakukan perdagangan antara negara untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan masyarakat salah satunya kegiatan ekspor, karena ekspor memiliki dampak besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Sektor perkebunan Indonesia yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian. Secara umum tanaman perkebunan mempunyai peranan yang cukup besar dan memberikan kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan usaha perkebunan telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat ditinjau dari peningkatan produksi seperti komoditas sawit, kakau, kopi, karet, dan teh yang telah menjadi andalan ekspor Indonesia di pasar dunia.

Neraca perdagangan sektor pertanian mengalami defisit neraca perdagangan tertinggi dialami oleh subsektor tanaman pangan, yakni sebesar -6.993 juta US\$ pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan Indonesia masih mengimpor bahan pangan utama untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional seperti beras, jagung, kedelai, gandum dan lain-lain. Selain itu, defisit neraca perdagangan juga terjadi pada subsektor peternakan dimana pada tahun 2018 defisit sektor peternakan sebesar -2.007 naik menjadi -2.014 di tahun 2019. Hal ini terjadi karena produksi ternak dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan daging nasional, sehingga pemerintah membuka keran impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri terutama pada saat hari raya agar harga daging tidak melambung tinggi yang dapat berimbas pada kenaikan bahan pokok lainnya. Defisit neraca perdagangan juga terjadi pada subsektor hortikultura, yaitu sebesar -1.361 juta US\$ di tahun 2019. Subsektor perkebunan dan pertanian merupakan subsektor yang mengalami surplus dalam neraca perdagangan. Surplus neraca perdagangan

subsektor perkebunan lebih besar dari surplus subsektor pertanian. Surplus neraca perdagangan subsektor perkebunan meningkat dari 31.197 juta US\$ pada tahun 2014 menjadi 48.643 juta US\$ tahun 2019 sedangkan surplus subsektor pertanian sebesar 22.400 juta US\$ tahun 2014 dan 38.276 juta US\$ tahun 2019. Surplus subsektor perkebunan terjadi karena hampir semua komoditas dalam subsektor perkebunan adalah komoditas ekspor, sehingga subsektor perkebunan memiliki potensi dan layak untuk terus dikembangkan di Indonesia.

Penelitian empiris oleh Huda (2006) PDB riil Jepang berpengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia ke Jepang. Saat PDB riil Jepang meningkat maka produksi domestik Jepang meningkat, sehingga kemampuan dan keinginan Jepang untuk melakukan ekspor atau impor akan ikut meningkat seiring meningkatnya kebutuhan negara tersebut. Sedangkan jika PDB riil Jepang menurun, maka produksi domestik Jepang menurun, sehingga pendapatan dan keinginan Jepang untuk melakukan ekspor atau impor akan ikut menurun seiring menurunnya kebutuhan negara tersebut. Selanjutnya, studi empiris yang lain dan bersesuaian untuk mendukung penulisan ini diperoleh dari penelitian Wardhana (2011) menyatakan pendapatan Singapura atau PDB Singapura memiliki hubungan yang searah terhadap nilai ekspor Indonesia, dengan hasil uji yang diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,231 artinya jika terjadi peningkatan PDB Singapura sebesar 1 dolar maka akan meningkatkan nilai ekspor non migas Indonesia ke Singapura sebesar 0,231 juta dolar.

Secara teoritis, nilai ekspor dapat juga dipengaruhi oleh kurs riil dan memiliki hubungan yang positif. Perubahan kurs riil mempengaruhi transaksi ekspor, karena perubahan tersebut mencerminkan harga barang dan jasa domestik relatif terhadap barang dan jasa luar negeri. Jika kurs riil depresiasi, secara relatif produk dalam negeri menjadi lebih murah, setiap unit output luar negeri dapat membeli lebih banyak output domestik. Konsumen luar negeri akan menanggapi pergeseran harga ini dengan meningkatkan permintaan terhadap barang domestik (Nopirin, 2000).

Dalam penelitian empiris oleh Widianingsih (2009) menyatakan perhitungan hasil estimasi menggunakan panel data melalui pendekatan

fixed effect yaitu kurs riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kakao Indonesia ke Malaysia, Singapura dan China. Selanjutnya, studi empiris yang lain dan bersesuaian untuk mendukung penulisan ini diperoleh dari penelitian Perdana (2014) bahwa depresiasi kurs atau menguatnya kurs asing berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai ekspor.

Perubahan sistem kurs Indonesia diawali dengan krisis finansial tahun 1997 di Asia mendorong Indonesia merubah sistem kurs menjadi kurs mengambang bebas, dalam praktiknya sistem kurs tersebut sangat fluktuasi dan memiliki volatilitas atau resiko, sistem tersebut dapat menyebabkan guncangan perekonomian dunia dan secara langsung dapat ditransmisikan kepada perekonomian domestik (Jiminez, 2011). Volatilitas kurs tidak hanya mengukur perubahan, tetapi lebih menunjukkan resiko dari mata uang. Pada saat kurs mata uang mengalami volatilitas yang ekstrim, maka perekonomian akan mengalami ketidakstabilan baik dari sisi mikro dan makro, serta secara langsung akan berdampak kepada nilai ekspor (Muklis, 2011). Peningkatan nilai ekspor tidak serta merta terjadi dalam waktu bersamaan dengan perubahan kurs riil. Hal ini tentu memerlukan penyesuaian pada jangka pendek dan dapat mencapai kestabilan dalam jangka panjang (Hapsari, 2014).

Penduduk dapat memengaruhi ekspor melalui dua sisi yakni sisi penawaran dan permintaan. Pada sisi penawaran, penambahan penduduk dapat diartikan sebagai penambahan tenaga kerja untuk memproduksi komoditi ekspor, sedangkan penambahan penduduk pada sisi permintaan akan meningkatkan jumlah permintaan domestik akan suatu komoditi (Salvatore, 1997). Menurut penelitian Awalia (2013) menunjukkan bahwa penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Variabel penduduk negara tujuan ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan ekspor perhiasan Indonesia pada taraf nyata sepuluh persen. Hasil uji tersebut sesuai dengan hipotesis. Dari hasil estimasi model diketahui bahwa variabel jumlah penduduk negara tujuan ekspor bersifat elastis karena koefisiennya sebesar 2.49. Artinya, peningkatan jumlah penduduk negara tujuan ekspor sebesar 1 persen akan meningkatkan

permintaan ekspor perhiasan Indonesia sebesar 2.49 persen, ceteris paribus. Meningkatnya jumlah penduduk negara tujuan ekspor menyebabkan permintaan domestik bertambah dan jika negara tersebut tidak mampu memenuhi seluruh permintaan domestiknya, maka negara tersebut harus mengimpor dari negara lain.

METODE PENELITIAN

. Metode penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh GDP, kurs valuta asing, dan jumlah penduduk terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke ke India, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, dan Singapura. Alasan pemilihan lokasi di negara-negara tersebut karena negara-negara tersebut merupakan lima Negara Asia yang menjadi tujuan utama ekspor minyak sawit Indonesia.

Berikut model persamaan estimasi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- Y = Ekspor Minyak Sawit
- X₁ = *Gross Domestic Product* Negara tujuan ekspor
- X₂ = Kurs
- X₃ = Jumlah penduduk
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.80039	258.3272	0.045680	0.9639
X1	-0.922954	0.207862	-4.440228	0.0001
X2	1.691704	0.369055	4.583875	0.0001
X3	0.085184	0.141542	0.601833	0.5525
R-squared	0.662353			
Adjusted R-squared	0.623394			
S.E. of regression	605.8415			
F-statistic	17.00120			
Prob (F-statistic)	0.000003			

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 11,800 - 0,922X_1 + 1,691X_2 + 0,085X_3$$

Dimana :

Y = Ekspor Minyak Sawit

X_1 = *Gross Domestic Product*

X_2 = Kurs

X_3 = Jumlah penduduk

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa secara simultan variabel GDP, kurs, dan jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia pada level of significant 5 persen, hal ini dapat dilihat nilai F hitung sebesar 17,00 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai F tabel pada derajat bebas $df = (3;26)$ adalah 2,98 sehingga f Hitung sebesar $17,00 > f$ tabel sebesar 2,98. Ini berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel GDP, kurs, dan jumlah penduduk berpengaruh secara serempak terhadap nilai ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia. Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa koefisien determinasi total R-squared yaitu 0,662, memiliki arti bahwa 66,2 persen variasi dari nilai ekspor minyak sawit mampu dijelaskan oleh variasi GDP, kurs, dan jumlah penduduk, sedangkan 33,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengaruh GDP terhadap nilai ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien variabel GDP sebesar -0,922 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 yang berarti variabel GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya GDP memberikan pengaruh yang negatif terhadap nilai ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia. Dimana ketika GDP negara tujuan ekspor naik maka nilai ekspor akan menurun. Hal ini disebabkan GDP memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia.

GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. GDP merupakan salah satu indikator yang sering digunakan para ahli ekonomi untuk mengukur

keberhasilan suatu Negara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pioh, dkk (2021) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap ekspor non migas di Sulawesi Utara ke Amerika Serikat. Menurut Pioh, dkk (2021) pada tahun 2012 terjadi penurunan harga kopra yang mengakibatkan petani mulai menjual kelapa butir dan bukan kopra lagi dan pada tahun 2018 terjadi penurunan harga kopra di pasaran internasional. Hal ini berakibat pada menurunnya ekspor. Dengan menurunnya jumlah kopra kemudian membuat negara tujuan ekspor akan cenderung mengimpor komoditi lemak dan minyak nabati dari daerah lain. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Chadhir (2015) yang menyatakan bahwa GDP riil Inggris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris.

Pengaruh kurs valuta asing terhadap nilai ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien variabel kurs sebesar 1,691 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05, yang berarti bahwa variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelita (2016) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Provinsi Sulawesi Utara. Nilai kurs terhadap rupiah yang semakin tinggi akan menyebabkan ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya kemampuan atau daya beli yang dimiliki oleh negara tujuan ekspor seiring dengan menguatnya mata uang asing terhadap mata uang Rupiah. Hal tersebut diperkuat dengan teori Sukirno (2008) yang menyatakan bahwa jika nilai Dollar mengalami apresiasi dan nilai mata uang dalam negeri mengalami depresiasi maka hal tersebut akan mengangkat volume ekspor.

Teori penawaran oleh Raharja dan Manurung (2006:28) dimana kurs dapat dipengaruhi oleh nilai mata uang antar dua negara. Apabila nilai kurs rupiah terhadap dollar meningkat, menguatnya nilai dollar terhadap rupiah akan menyebabkan penurunan harga barang ekspor, yakni ekspor minyak sawit Indonesia ke berbagai negara mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Eka Yanti & Sudirman (2017) yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Emmei Juliantari & Djinar Setiawina (2015) yang dari penelitiannya mengungkapkan bahwa kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor makanan dan minuman di Indonesia.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap nilai ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien jumlah penduduk sebesar 0,085 dengan tingkat signifikansi 0,552 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05, yang berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor minyak sawit ke beberapa Negara Asia. Hal ini dikarenakan Indonesia belum dapat memenuhi seluruh permintaan domestik, sehingga negara tersebut harus mengimpor dari negara eksportir minyak sawit lain. Populasi digunakan untuk mengukur ukuran negara, negara dengan populasi yang lebih kecil cenderung akan melakukan perdagangan lebih banyak karena pasokan pasar domestik yang tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan sehingga besarnya populasi diperkirakan tidak mempunyai pengaruh atau berpengaruh negatif dalam perdagangan (Koh, 2013).

Jumlah penduduk yang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai ekspor minyak sawit disebabkan oleh adanya permasalahan minyak sawit yang mulai muncul karena Parlemen Uni Eropa telah mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan penggunaan Crude Palm Oil (CPO) pada 2021 (Sidik, 2021). Keputusan itu diambil setelah Parlemen Uni Eropa sepakat untuk menggunakan renewable energy yang ramah lingkungan, tertuang dalam "Report on the Proposal for a Directive of the European Parliament and of the Council on the Promotion of the use of Energy from Renewable Sources". Parlemen juga sepakat menekan hingga maksimal 7 persen penggunaan sawit untuk sumber energi terbarukan transportasi sampai 2030.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta Piani & Wenagama (2020) yang menyatakan bahwa variabel populasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap ekspor perhiasan di beberapa negara di Dunia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pudyastusi, dkk (2018) bahwa populasi Negara tujuan ekspor berpengaruh negatif terhadap ekspor Indonesia. Penelitian Karlinda (2012) yang meneliti mengenai analisis daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ekspor mutiara Indonesia, menyatakan bahwa populasi Negara tujuan ekspor berpengaruh negatif terhadap ekspor mutiara Indonesia.

SIMPULAN

- 1) GDP, kurs, dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke beberapa Negara Asia.
- 2) GDP secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia, kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia, dan jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke beberapa Negara Asia.
- 3) Kurs berpengaruh paling dominan terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke beberapa Negara Asia.

SARAN

- 1) Pemerintah melalui kementerian perdagangan dan perindustrian diharapkan memberikan penyuluhan kualitas produk ekspor sehingga memaksimalkan pendapatan masyarakat serta produk minyak sawit yang diekspor harus sesuai dengan selera konsumen, baik dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia sebagai negara eksportir minyak sawit, sebaiknya meningkatkan nilai ekspor dengan memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhinya dan memperluas pasar kenegaraan yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan tentang kurs rupiah terhadap dollar, contohnya diadakan intervensi nilai kurs di pasaran tanpa membatasi pergerakan ekonomi di sektor riil.

- 2) Mengingat begitu pentingnya mengetahui tingkat ekspor minyak sawit ke beberapa negara tujuan. Tingkat ekspor minyak sawit memberikan gambaran tingkat devisa yang semakin tinggi serta menandakan bahwa produk dalam negeri berkualitas sehingga mampu menembus pasar dunia.

REFRENSI

- Afin, Rifai. Herry. Nur Alfilail. 2008. Perdagangan Internasional, Investasi Asing, Dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara Asean. *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol 10 No 3 pp: 14-15
- Ali, et.al., 2014. The Impact of Nutrition on Child Development at 3 Years in a Rural Community of India. *International Journal of Preventive Medicine*, vol 5, no 4 Hal 18
- Alamsyah, Halim ., Joseph, Charles., Agung, Juda., and Zulverdy, Doddy. 2001. Towards Implementation of Inflation Targeting in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 37. No.3.
- Azizah, Nur. 2015. Analisis ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Uni Eropa tahun 2000-2011. *Economics Development Analysis Journal*. Vol 4 No 3
- Chadhir, Muhammad. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Inggris 1979-2012. *Economics Development Analysis Journal*. Vol 4 No 3 pp: 292-300
- Garini, Fitri A dan Weri. 2020. Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.5 No.2 pp : 84-90*
- Gitman , Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance*, Eleventh edition, New Jersey: Pearson Education, Inc.Hal 22
- Hair, J. F., R. E. Anderson, R. L. Tatham, and W. C. Black. (1995). *Multivariate Data Analysis with Readings (Fourth Edition)*. New Jersey, USA : Prentice-Hall International, Inc. Vol 3 No 1 pp. 27-54
- Hapsari, Anggraeni Tri. 2014. Analisis fenomena Kurva J Terhadap Keseimbangan Neraca Perdagangan Indonesia Dengan Enam Negara Mitra Dagang.
- Hukom, A. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 120–129.
- Huda, Nurul Eva dan Widodo, Arif. 2017. Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 20 No 1
- Jimenez, J.F. 2001. "Business Cycles in Small Open Economies: The Case of Costa Rica Working Paper No. 330
- Kurniawan, Septyono & Sulistyningrum, Eny. (2017). Dampak Serikat Buruh Terhadap Tingkat Upah Buruh Sektor Swasta di Indonesia.

- Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10 No. 2. Agustus 2017: 193-215 PISSN: 2301-8968 EISSN: 2303-0186.
- Laird, Curt. 2005. "The Influence of Sport Management Program Characteristics on Academician Perceptions of Naspe-Nassm Approval". *Smart Online Journal*. Vol. 1, Issue 2; pg. 4-13.
- Lee, Tom & Mary Stone. 1995. *Competence and Independence: The Congenial Twins Of Auditing*. *Journal Of Business Finance and Accounting*. Hal 13
- Li, Xianghong, and Colin A. Carter, *The Impacts Of Tariff Rate Import Quotas Market Access*, Department of Agricultural Economics, Kansas State University, USA, March 2009. Hal 19
- Lembang, M.B dan Pratomo, Y. 2013. Ekspor Karet Indonesia ke-15 Negara Tujuan Utama Setelah Pemberlakuan Kebijakan ACFTA. *Trikonomika*. Volume 12, No. 1, Juni 2013, Hal. 20–31
- Mega Silvia Andriani, Gde Bendesa. 2015. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 2 Agustus 2015
- Okta Piani, Ni Made & I Wayan Wenagama. 2020. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Perhiasan ke Beberapa Negara di Dunia Tahun 2014-2018. *E-Jurnal EP Unud*, Vol 10 No 5 pp: 1890 – 1917
- Pioh, Melisa A.G., Robby J. Kumaat., & Dennij Mandej. 2021. Pengaruh PDB Amerika Serikat, Kurs dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas di Sulawesi Utara Periode 2001-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 21 No. 04 pp: 13-21
- Pudyastuti, Puput Ayu. Sambodo, Herman. & Windhani, Kikin. 2018. Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Uang Indonesia di Pasar Eropa Tahun 2008-2016. *Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*. (8) (19 September 2018)
- Ramasamy, Bala, 2010. An Analysis Of Import-Export Procedures And Processes In China, Asia-Pacific Research and Training Network on Trade Working Paper Series, No 88 December 2010. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Hal 17 Ross, H, McLeod. 2003.
- Towards Improved Monetary Policy In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 39, No. 3
- Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 No. 1.
- Salvatore, Dominick., (1996), *International Economics Fifth Edition*, Prentice-Hall, Inc., A Simon & Company, New Jersey. Hal 20
- Simpem Ariani, Putu & Gede Bendesa, I Komang. (2012). Pengaruh Hari Raya Galungan Pada Seasonal Adjustment IHK dan Penentuan Komoditas Utama yang Mempengaruhi Inflasi di Provinsi Bali: Analisis Arima. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No. 2: 79-86. ISSN: 2301-8968

Suci Eka Yanti, Ni Wayan & I Wayan Sudirman. 2017. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia. E-Jurnal EP Unud, Vol 6 No 3 pp: 362-386